

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek pendidikan utama adalah pembelajaran untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan melalui proses belajar dan pengembangan diri yang dilakukan oleh peserta didik yang dipandu oleh para pendidik. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berkaitan dengan hal tersebut, setiap warga negara Indonesia memiliki hak dan kewajiban untuk mendapat pendidikan, yang salah satunya dilakukan di sekolah. Lazimnya proses pendidikan, khususnya pembelajaran, dilakukan secara langsung di dalam kelas. Namun, sejak Maret 2020 hingga saat ini pembelajaran terpaksa harus dilakukan di luar kelas secara daring. Hal ini terjadi akibat adanya wabah virus Covid-19 yang menyebar ke seluruh penjuru dunia.

Virus Covid-19 ini sangat berbahaya bagi kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Virus tersebut dipercaya dapat menular dengan cepat dari manusia ke manusia yang lain, sehingga untuk mencegah penularan virus ini beberapa negara membuat kebijakan untuk menerapkan *lockdown*. Di Indonesia sendiri, mulai Maret 2020 sampai saat ini diberlakukan kebijakan di beberapa daerah untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang selanjutnya berkembang menjadi kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sebagai salah satu langkah pemerintah untuk memutus rantai penularan Covid-19. Kebijakan PSBB dan PPKM berpengaruh pada banyak aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Akibat dari adanya kedua kebijakan tersebut nyaris semua warga diwajibkan mengerjakan semua kegiatannya secara daring, yang biasanya bekerja di kantor harus bekerja di luar kantor secara daring, yang biasanya pembelajaran dilaksanakan di sekolah harus dilaksanakan di luar sekolah secara

daring, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan lain yang tidak dapat dikerjakan seperti biasanya melainkan harus dikerjakan secara daring.

Dalam kondisi tersebut, sistem daring ini sangat bermanfaat untuk menunjang kegiatan yang harus dilakukan secara jarak jauh, termasuk dalam bidang pendidikan, khususnya aktivitas dalam pembelajaran. Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas berubah menjadi pembelajaran daring melalui *video conference* atau *chatting* grup di media sosial.

Pembelajaran secara daring telah dilaksanakan di beberapa daerah termasuk yang ada di Kabupaten Sukabumi. Namun, beberapa siswa di daerah tersebut mengeluh dan merasa bahwa pembelajaran jarak jauh (pembelajaran secara daring) memiliki banyak hambatan yang membuat mereka tidak mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Salah satu mata pelajaran yang mereka anggap sulit adalah matematika. Mereka berpendapat bahwa belajar matematika secara tatap muka saja dianggap sulit, terlebih ketika belajar dilaksanakan secara daring. Citra matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan memang sudah tumbuh di masyarakat sejak dahulu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yeni (2017) yang menyatakan bahwa matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami karena abstrak, tidak saja oleh siswa tingkat sekolah dasar bahkan hingga mahasiswa di perguruan tinggi. Pandangan beberapa siswa tentang matematika yang dianggap menyeramkan ditambah dengan pembelajaran daring semakin membuat matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit.

Beberapa siswa yang menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit yaitu siswa kelas X di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Sukabumi. Mereka sulit belajar matematika secara daring karena pembelajarannya dilakukan melalui grup *whatsapp* dengan hanya mengandalkan materi yang disajikan dalam bentuk *power point* atau buku siswa. Mereka merasa bahwa tidak mudah memahami materi pelajaran matematika hanya dengan membaca *power point* atau buku siswa saja. Selain itu, mereka juga merasa tidak leluasa dan sungkan ketika ingin bertanya kepada guru. Hal tersebut merupakan alasan beberapa siswa tentang kesulitan mereka dalam belajar matematika secara daring. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang menghambat kelancaran pembelajaran matematika secara daring.

Sejumlah faktor yang menghambat pembelajaran matematika secara daring di antaranya adalah ketidakstabilan jaringan internet yang menyebabkan terbatasnya pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga yang rendah sehingga menyebabkan siswa tidak bisa melaksanakan pembelajaran secara daring karena tidak memiliki cukup uang untuk membeli kuota internet. Permasalahan lainnya adalah semangat belajar siswa pada saat pandemi Covid-19 cenderung semakin berkurang, karena pembelajaran dilaksanakan dari rumah dan tentu akan sulit dikontrol oleh guru, terlebih ketika kondisi orang tua siswa kurang memperhatikan anak-anaknya dalam belajar.

Semua hal yang diungkapkan di atas merupakan beberapa hambatan yang dialami siswa ketika melaksanakan pembelajaran matematika secara daring. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yuliani, Simarmata, Susanti, Mahawati, Sudra, Dwiyanto, dan Yuniwati (2020) bahwa di beberapa negara yang mengadopsi pembelajaran daring, rata-rata manfaat sebenarnya jauh lebih kecil daripada yang diharapkan. Lebih lanjut Yuliani dkk. (2020) menjelaskan bahwa alasan utama mereka yang tidak mengadopsi pembelajaran daring adalah masalah jaringan, kurangnya pelatihan, kurangnya kesadaran, kurangnya minat dan adanya keraguan tentang kegunaan pembelajaran daring. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa beberapa hambatan dalam pembelajaran secara daring menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam aktivitas belajar termasuk belajar matematika. Kesulitan belajar ini terjadi karena ada sejumlah faktor yang mempengaruhinya.

Secara umum faktor penyebab kesulitan belajar matematika terbagi menjadi dua, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor dari luar siswa (faktor eksternal). Sebagaimana penelitian Tyas (2016) yang menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, dan kemampuan penginderaan siswa yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga. Hal ini senada dengan penelitian Acharya (2017) bahwa faktor penyebab kesulitan belajar

matematika, yaitu faktor yang berkaitan dengan diri siswa seperti ketakutan akan matematika, pengetahuan konsep sebelumnya, dan kurangnya usaha siswa. Sedangkan faktor dari luar diri siswa seperti *support* orangtua dan guru. Dengan demikian, diketahui faktor internal penyebab kesulitan belajar matematika di antaranya adalah sikap, motivasi, materi prasyarat, dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal meliputi sarana prasarana, guru, orang tua, dan lainnya.

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dipandang perlu adanya penelitian terkait kesulitan belajar beserta faktor penyebab kesulitan belajar matematika secara daring. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Kesulitan Belajar dan Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana gambaran kesulitan belajar siswa kelas X dalam belajar matematika secara daring?
2. Faktor internal dan eksternal apa saja yang menyebabkan siswa kelas X kesulitan dalam belajar matematika secara daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan gambaran kesulitan belajar siswa kelas X dalam belajar matematika secara daring.
2. Mendeskripsikan faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan siswa kelas X dalam belajar matematika secara daring.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dikaji, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Topik yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan nilai mutlak dan eksponensial yang dipelajari siswa kelas X pada saat pembelajaran daring.

2. Faktor internal penyebab kesulitan belajar matematika secara daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dan sikap siswa dalam belajar matematika.
3. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar matematika secara daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara guru mengajar, fasilitas belajar, dan faktor keluarga.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai kesulitan siswa dalam belajar matematika secara daring dan faktor penyebabnya.

2. Manfaat Praksis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan proses maupun hasil belajar matematika siswa kelas X SMA yang dilakukan secara daring berdasarkan gambaran kesulitan belajar matematika secara daring dan faktor penyebabnya.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru mengetahui gambaran mengenai kesulitan dan faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar matematika secara daring sehingga diharapkan dapat menjadi motivasi untuk mencari solusi dari masalah tersebut.

- c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang gambaran mengenai kesulitan dan faktor penyebab kesulitan belajar matematika sehingga dapat menjadi bekal ketika nanti menjadi guru dan termotivasi untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.

- d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat memberi informasi tentang gambaran kesulitan dan faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar matematika secara daring sehingga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang keliru, perlu adanya definisi operasional dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar matematika merupakan kondisi dimana siswa menghadapi hambatan pada proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar yang kurang optimal. Menurut Yeni (2017) ketika anak tidak mampu berprestasi dengan baik dan memuaskan berdasarkan kecerdasan yang dimiliki, maka anak tersebut dikatakan sebagai anak bermasalah dalam belajar atau mengalami kesulitan belajar.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan dalam jaringan (*online*) dengan memanfaatkan internet dan *smartphone* atau laptop. Menurut Putria, Maula dan Uswatun (2020) pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer.

3. Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor internal yang dimaksud adalah faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor tersebut di antaranya motivasi belajar, minat siswa dalam belajar, dan lain-lain. Sebagaimana Tyas (2016) menyimpulkan bahwa faktor internal penyebab kesulitan belajar matematika meliputi sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar, kesehatan tubuh, dan kemampuan pengindraan siswa. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang berasal dari luar siswa. Faktor tersebut di antaranya faktor orang tua, fasilitas belajar, guru, dan lain-lain. Sebagaimana Tyas (2016) menyimpulkan bahwa faktor eksternal penyebab kesulitan belajar matematika antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga.